PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kejadian 1 menguraikan tentang proses penciptaan di mana Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya. Pada mulanya segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah adalah baik adanya (bnd. Kej 1:31) termasuk manusia. Allah menciptakan manusia dengan sangat istimewa. Keistimewaan manusia terletak pada penciptaan manusia yang serupa dan segambar dengan Allah. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Kejadian 1:26-28:

5-\*J

Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam keistimewaan ini manusia diberi

tanggung jawab untuk mengusahakan dan menguasai ciptaan lain dan

sebagai wujud dari tanggung jawab ini Allah menempatkan manusia dalam

taman Eden.

Dalam tugas ini, Allah juga menetapkan peraturan-peraturan dalam rangka penataan kehidupan manusia baik dalam relasi dengan sesamanya (Hawa), relasi dengan ciptaan lain maupun relasi dengan Tuhan selaku penciptanya. Namun pada akhirnya manusia melanggar peraturan Allah tersebut sehingga manusia diusir dari taman itu (Kej. 3:23).

Di sinilah asal mula kehidupan baru manusia di mana relasi manusia dengan ciptaan lain lebih nampak melalui pengelolaan alam oleh manusia. Dalam penghukuman ini manusia pun membangun relasi dengan sesamanya sehingga terbentuklah masyarakat dalam skala kecil (keluarga) dan dari keluarga ini berkembang menjadi persekutuan besar yang biasa disebut masyarakat; di mana dalam masyarakat berlaku aturan-aturan yang mengatur kehidupan warganya. Demikianlah juga yang terjadi pada masyarakat Toraja.

Dalam masyarakat Toraja dikenal yang namanya pemati. Menurut Kamus Bahasa Toraja "pemati berarti pantang atau segala yang terlarang. Pemati dipahami juga sebagai pelanggaran/hal-hal yang terlarang".1

Memahami dosa sebagai sebuah pelanggaran serta pemati yang juga merupakan sebuah pelanggaran/hal-hal yang terlarang maka menjadi sebuah masalah bagi masyarakat Toraja secara khusus bagi warga Gereja Jemaat Mariri, yang masih melihat pemati (aluk dan pemali) sebagai sesuatu yang penting untuk diperhatikan dan ditaati daripada dosa dalam ajaran Kristen. Masih sebagian besar masyarakat Toraja yang sudah Kristen yang pola pikirnya, tingkah lakunya masih dibangun atas dasar pemali, dan karena itu

Tammu dan Van dcr Vecn, **Kamus Toraja** - **Indonesia** (Rantcpao: Yayasan Perguruan Kristen Toraja, I972), him. 429.

masyarakat Toraja yang sudah Kristen lebih menaati pemali daripada aturan- aturan agama Kristen yang apabila dilanggar adalah merupakan dosa menurut ajaran Kristen.

Mungkin salah satu penyebab dari masalah ini adalah soal

v.

pemahaman tentang nilai baru dan nilai fa'ma yang ada dalam masyarakat. Nilai lama yang ada dalam masyarakat yaitu aluk dan pemali lebih dahulu dikenal dan diterima oleh masyarakat Toraja. Karena itu, pemaknaan dan pemahaman dari nilai itu lebih banyak mempengaruhi masyarakat. Pola pikir dan perilaku masyarakat lebih dominan dibangun atas dasar aluk dan pemali dan hal ini diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi melalui pelestarian budaya.

Sementara itu nilai-nilai kristiani dipahami sebagai nilai baru yang muncul kemudian. Ajaran Kristen hadir sebagai ajaran baru dalam masyarakat Toraja. Menjadi sebuah tantangan bahwa apakah nilai-nilai/ ajaran ini bisa diterima oleh masyarakat dengan sungguh-sungguh.

Karena masyarakat Toraja dibangun atas dasar aluk dan pemali yang sudah lama diterima dan diyakini oleh masyarakat Toraja maka kemungkinan besar sangat sulit untuk merubah nilai-nilai itu. Nilai-nilai tersebut sudah banyak mempengaruhi masyarakat sehingga itu dilihat sebagai sebuah aturan yang dapat mengatur tingkah laku dan pemikiran masyarakat. Bagaimana pengaruh pemali dalam kehidupan warga gereja sekarang ini dalam hubungannya dengan pemahaman dosa yang masih merupakan pergumulan gereja secara khusus warga gereja di Jemaat Mariri?

1. Rumusan Masalah

Melihat dan memperhatikan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengangkat hal yang perlu dikaji dalam tulisan ini. Masalah yang dikaji dirumuskan dalam bentuk pertanyaan: “Bagaimana pengaruh pemali dalam kehidupan warga gereja di Jemaat Mariri dalam hubungannya dengan pemahaman dosa dalam ajaran Kristen?”

1. Hipotesis

Dugaan sementara penulis ialah bahwa warga jemaat Mariri masih

t

banyak dipengaruhi oleh pemali karena adanya pemahaman bahwa dengan melanggar pemali akan mendatangkan malapetaka.

1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam tulisan ini adalah ingin melihat bagaimana pengaruh pemali di Jemaat Mariri dalam hubungannya dengan pemahaman dosa dalam ajaran Kristen

1. Signifikansi Penulisan

1. Signifikansi Akademis

Diharapkan bahwa tulisan ini akan memberi kontribusi bagi penulis tentang pengaruh pemali di Jemaat Mariri dalam hubungannya dengan dosa dalam ajaran Kristen.

2. Signifikansi Praktis

Diharapkan bahwa dengan adanya tulisan ini akan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang pengaruh pemali di Jemaat Mariri dalam hubungannya dengan pemahaman dosa dalam ajaran Kristen.

1. Metode Penulisan

Untuk mencapai tujuan dari tulisan ini maka metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah penyusunan dan merangkumkan tulisan ini melalui penelitian lapangan (pengamatan dan wawancara) dan penelitian pustaka.

1. Sistematika Penulisan BAB I. PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penulisan, signifikansi penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II. PEMALI DAN DOSA

Dalam bab ini dibahas tentang: pengertian pemali, sifat-sifat hakiki pemali, nilai-nilai yang terkandung dalam pemali, hukuman karena pelanggaran pemali, tingkatan pemali, pandangan Alkitab tentang dosa, akibat dosa dan pandangan para ahli tentang dosa.

BAB III. PEMAPARAN HASIL PENELITIAN

Berisi uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan hasil penelitian.

BAB IV. ANALISIS

Merupakan analisis penulis tentang alasan yang menyebabkan pengaruh pemali di Jemaat Mariri serta nilai-nilai yang terkandung dalam pemali.

BAB V. Tulisan ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran penulis.